

LAPORAN IMLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

STRATEGI OPTIMALISASI PELATIHAN KETERAMPILAN KOLABORATIF BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL : MEWUJUDKAN PEGAWAI NEGERI PADA POLRI YANG BERKONTRIBUSI PADA EKONOMI

PELATIHAN PKN TINGKAT II ANGKATAN XXVIII T.A. 2023

AGUS WIDODO, S.Si., M.A.P

**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA RI
2023**

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXVIII
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI POLRI
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN LATIHAN POLRI
TAHUN 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN**

**STRATEGI OPTIMALISASI
PELATIHAN KETERAMPILAN KOLABORATIF BERBASIS TEKNOLOGI
DIGITAL : MEWUJUDKAN PEGAWAI NEGERI PADA POLRI YANG
BERKONTRIBUSI PADA EKONOMI**

Diseminarkan pada hari , tanggal ... Desember 2023

Disusun oleh :
AGUS WIDODO, S.Si., M.A.P.
NDH. 20230707012038

Disetujui

Mentor

Coach

F. GUNTUR SUNOTO, S.I.K., M.H.

Dr. Ir. Retno Setijowati, M.Si

Penguji

Dr. Hery Antasari, S.T., M.Dev.Plg

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga, Laporan Proyek Perubahan yang berjudul “STRATEGI OPTIMALISASI PELATIHAN KETERAMPILAN KOLABORATIF BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL : MENUJUDKAN PEGAWAI NEGERI PADA POLRI BERKONTRIBUSI PADA EKONOMI” dapat diselesaikan tepat waktu. Penyusunan laporan proyek perubahan ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir pada Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXVIII Tahun 2023 Pusdiklat Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia yang dilaksanakan di Pusat Pendidikan Administrasi (Pusdikmin) Lemdiklat Polri.

Proyek Perubahan ini merupakan terobosan kreatif / inovasi dalam upaya mewujudkan tujuan Latihan Keterampilan sebagaimana diamanatkan pada pasal 1 angka 8 Perpol No. 1 Tahun 2019 tentang Administrasi Pengakhiran Dinas Bagi Pegawai Negeri Pada Polri : agar memiliki pengetahuan dan keahlian yang bermanfaat setelah pengakhiran dinas.

Penyusunan laporan ini dapat selesai berkat bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun dengan penuh kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus tulusnya kepada :

- 1 Brigjen Pol Anwar, S.IK., M.Si., Karowatpers SSDM Polri selaku Karo Watpers SSDM Polri, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXVIII, serta dukungan dan arahan dalam penyelesaian Proyek Perubahan ini;
- 2 Kombes Pol Febrianto Guntur Sunoto, S.IK., M.H., Kabagkhardin Rowatpers SSDM Polri (Mentor) yang telah memberikan arahan dan dukungan terhadap pelaksanaan Proyek Perubahan;
- 3 Dr. Ir. Retno Setijowati., M.Si., selaku coach yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan dan pelaksanaan Proyek perubahan ini;

- 4 Seluruh stakeholder, Tim Efektif Proyek Perubahan serta seluruh pihak yang turut serta mendukung rancangan proyek perubahan ini;
- 5 Keluarga tercinta yang telah mendoakan, memberikan semangat, dukungan moril, spiritual dan perhatiannya
- 6 Seluruh Pejabat dan Staf Pusdikmin Lemdiklat Polri yang telah memberikan dukungan, motivasi dan dorongan dalam menyusun dan menyelesaikan proyek perubahan ini.
- 7 Rekan-rekan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXVIII Tahun 2023, yang saling membantu memberikan informasi dan motivasi

Semoga laporan pelaksanaan proyek perubahan ini memeberikan manfaat yang sebesar besarnya kepada semua pihak.

Jakarta, November 2023
Penulis

Agus Widodo, S.Si., M.A.P.
AKBP NRP. 7308790

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF (<i>EXECUTIF SUMMARY</i>).....	vi
BAGIAN I DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Arti Pentingnya Judul	2
I.3 Kondisi Yang Diharapkan.....	3
I.4 Permasalahan Latram Yang Diatasi Melalui Proyek Perubahan	4
I.5 Terobosan Yang Dibangun	4
I.6 Tujuan Proper	5
I.7 Manfaat.....	5
I.8 Ruang Lingkup.....	6
BAGIAN II RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN	7
II.1 Milestone	7
II.2 Target Output dan Outcome.....	8
BAGIAN III IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN	11
III.1 Tim Efektif	11
III.2 <i>Focus Group Discusiion</i> dan Tindak Lanjut oleh Tim Efektif (18 - 5 okt)	11
III.3 Penyelenggaraan Workshop (10-12 Okt).....	14
III.4 Marketing Kepada Pihak Sponsor	16
III.5 Pelaksanaan Latram di Mabes Polri dan Polda Jajaran.....	20
III.6 DUKUNGAN STAKE HOLDER.....	22
III.7 MATA PELATIHAN PILIHAN YANG MENDUKUNG.....	26
III.8 PENUTUP.....	36

STRATEGI OPTIMALISASI PELATIHAN KETERAMPILAN KOLABORATIF BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL : MEWUJUDKAN PEGAWAI NEGERI PADA POLRI YANG BERKONTRIBUSI PADA EKONOMI

RINGKASAN EKSEKUTIF (*EXECUTIF SUMMARY*)

Program Latihan Keterampilan (LATRAM) Polri adalah sebuah inisiatif yang bertujuan memberikan bekal keterampilan kepada anggota Polri menjelang masa pensiun. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi anggota Polri agar lebih siap menghadapi masa pensiun yang penuh dinamika, terutama dalam konteks kemandirian ekonomi.

Namun pada kenyataannya sejauh ini Program LATRAM Polri belum memperlihatkan dampaknya secara signifikan pada pertumbuhan kewirausahaan yang dilakukan peserta Latram menjelang masa pensiun. Laporan Latram Tahun 2022 menyebutkan bahwa hanya 4% peserta LATRAM yang mencoba merintis usaha kecil-kecilan pasca mengikuti Latram. Ada **beberapa faktor** yang **diidentifikasi menjadi penyebab ketidakoptimalan** program LATRAM ini, diantaranya **ketidakesesuaian** antara **program** yang diselenggarakan dengan **minat dan kebutuhan** peserta. Selain itu, pemilihan **metode dan sarana** penyelenggaraan LATRAM **belum relefan** dengan outcome program. latram. Lebih lanjut, pasca pelatihan, peserta **tidak diberikan pendampingan** yang memadai untuk memulai usaha mereka sendiri. Sayangnya lagi program ini belum dievaluasi pada **aspek dampak** dan **benefit** dibandingkan dengan anggaran penyelenggaraan.

Rancangan Proyek Perubahan **menawarkan inovasi** sebagai **terobosan kreatif** dalam rangka memecahkan persoalan **tatalaksana** penyelenggaraan latram dengan mengembangkan kolaborasi dan memanfaatkan teknologi informasi di era digital, yaitu : penyusunan program yang berorientasi kepada minat dan kebutuhan pelanggan/ *training need analysis* (TNA), transformasi bahan ajar dari Modul menjadi video tutorial berdurasi pendek, penerapan Metode *Blended Training* untuk memudahkan dan efisiensi anggaran, membangun kolaborasi untuk menyelenggarakan *Coaching Clinic* dan penerapan metode evaluasi logic model untuk mengukur efektivitas serta metode *cost and benefit analysis* (CBA). **Inovasi tatalaksana** Latram ini **diyakini** dapat **meningkatkan efektivitas** dan **efisiensi** pencapaian hasil yang **terukur**.

BAGIAN I

DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN

I.1 Latar Belakang

Polri memiliki komitmen yang kuat dalam merawat anggotanya yang akan memasuki masa pensiun dengan memberikan mereka bekal keterampilan yang relevan dan bermanfaat. Keberhasilan dalam karier Polri tidak hanya diukur selama masa dinas aktif, tetapi juga dalam kemampuan anggota untuk menghadapi dinamika ekonomi setelah pensiun. Oleh karena itu, Polri telah mengambil langkah proaktif dengan menghadirkan program seperti LATRAM yang mendukung pemberian keterampilan dan pengetahuan dalam berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anggota agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memungkinkan mereka untuk menciptakan peluang bisnis yang mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa pensiun. Dengan cara ini, Polri menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan masa depan anggotanya, tidak hanya selama bertugas aktif, tetapi juga setelah memasuki masa pensiun.

Hingga saat ini, program LATRAM Polri belum secara signifikan memacu pesertanya untuk aktif dalam merintis usaha demi memperkuat perekonomian mereka secara nyata. Meskipun program ini telah berjalan selama beberapa waktu dengan tujuan memberikan persiapan bagi anggota Polri yang akan memasuki masa pensiun, tampaknya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti kurangnya insentif atau dukungan yang memadai dalam hal pengembangan kewirausahaan, serta kenyamanan dalam pekerjaan yang telah ada, mungkin berkontribusi pada kurangnya motivasi peserta untuk memulai usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi mendalam dan pembenahan dalam program LATRAM untuk mendorong peserta

secara lebih efektif dalam merintis usaha yang dapat berdampak positif pada perekonomian mereka setelah pensiun.

Perlunya upaya meningkatkan program LATRAM Polri menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa program ini dapat lebih efektif dan efisien dalam mendorong peran pesertanya dalam perekonomian. Sebagai sebuah program yang ditujukan untuk memberikan bekal kepada anggota Polri yang akan memasuki masa pensiun, LATRAM harus mampu menginspirasi peserta untuk berperan aktif dalam perekonomian, terutama dalam merintis usaha mereka sendiri. Dalam upaya ini, perlu ada peningkatan dalam aspek-aspek seperti pelatihan yang lebih mendalam tentang kewirausahaan, pengembangan jejaring bisnis, serta dukungan yang lebih konkrit dalam mendirikan dan mengelola usaha. Dengan demikian, program LATRAM akan dapat memberikan dampak yang lebih positif pada perekonomian peserta dan memberikan manfaat yang berkelanjutan, selain hanya menjadi suatu persiapan untuk pensiun. Peningkatan program ini juga akan sejalan dengan visi pemerintah dalam mendorong kemandirian ekonomi anggota Polri dan meningkatkan kontribusi mereka pada perkembangan ekonomi nasional.

I.2 Arti Pentingnya Judul

Strategi optimalisasi dalam penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan (LATRAM) melalui kolaborasi berbasis teknologi digital mengacu pada pendekatan yang menggabungkan teknologi di ERA Informasi dengan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti Kementrian/ Lembaga, Pemerintahan Daerah, Swasta dan Polri pada tingkat Mabes dan jajaran kewilayahan.

Dengan menggunakan **teknologi digital**, seperti Internet of Things (IoT), analitik data, dan aplikasi pintar, penyelenggaraan LATRAM dapat dimonitor secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Kolaborasi menjadi kunci, karena berbagai pihak dapat berbagi data dan informasi dalam waktu relatif lebih singkat, memungkinkan respons yang lebih efektif terhadap perubahan kondisi atau masalah yang muncul.

Strategi ini **bertujuan** untuk **meningkatkan efektivitas dan efisiensi** operasional, **jangkauan** yang lebih **komplek, kenyamanan**, dan **keberlanjutan** penyelenggaraan LATRAM Polri. Dengan demikian, strategi optimalisasi berbasis teknologi digital adalah langkah yang penting dalam menghadapi tantangan modern dalam penyelenggaraan LATRAM.

Selanjutnya, sebagaimana tujuan dari LATRAM, yaitu untuk membekali pengetahuan dan keterampilan Pegawai Negeri Pada Polri (PNPP) menjelang masa pensiun diharapkan mampu melakukan kegiatan kewirausahaan untuk mendukung kemandirian ekonomi baik untuk diri sendiri maupun masyarakat yang lebih luas, bahkan menjadi epicentrum kegiatan perekonomian.

I.3 Kondisi Yang Diharapkan

LATRAM bagi PNPP diharapkan mendapatkan sambutan yang antusias dari PNPP dan memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan penekanan pada pengembangan keterampilan wirausaha, diharapkan bahwa pelatihan ini akan membantu PNPP untuk meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam berwirausaha. Ini bukan hanya tentang menciptakan peluang ekonomi tambahan bagi para anggota, tetapi juga tentang **mendorong** semangat berwirausaha yang pada akhirnya akan **memberikan kontribusi** berharga **pada perekonomian**. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya investasi dalam pengembangan individu, tetapi juga langkah yang signifikan menuju **pertumbuhan ekonomi** yang **berkelanjutan** dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

I.4 Permasalahan Latram Yang Diatasi Melalui Proyek Perubahan

Hasil evaluasi terkait penyelenggaraan LATRAM kepada PNPP pada saat ini belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam **menstimulasi kemauan dan kemampuan** anggota Polri untuk **melakukan kegiatan kewirausahaan**. Dari Evaluasi **Latram Tahun 2022 hanya 4%** saja peserta yang melakukan rintisan kegiatan wirausaha. Meskipun LATRAM dilah dilaksanakan sejak lebih dari satu dekade lampau, tantangan-tantangan tertentu masih terlihat dalam penyelenggaraan LATRAM. Faktor-faktor seperti budaya organisasi yang lebih berfokus pada tugas-tugas rutin dan minimnya pengalaman serta *skill* yang sesuai untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang lebih terlihat seperti seminar dan tidak adanya pendampingan dalam memulai rintisan kewirausahaan merupakan **hambatan serius**. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi / terobosan kreatif terhadap program pelatihan yang ada **agar dapat merangsang minat** anggota Polri untuk terlibat dalam kegiatan **kewirausahaan**. Dengan demikian, pelatihan keterampilan dapat menjadi lebih efektif menghasilkan dampak positif yang lebih besar dalam mendorong semangat wirausaha PNPP untuk mendukung ekonomi.

I.5 Terobosan Yang Dibangun

Proyek Perubahan yang dibuat merupakan inovasi sebagai terobosan kreatif dalam rangka memecahkan persoalan tatalaksana penyelenggaraan latram dengan mengembangkan **kolaborasi** dan **memanfaatkan teknologi informasi** di era digital, yaitu : **penyusunan program** yang berorientasi kepada minat dan kebutuhan pelanggan/**training need analysis (TNA)**, **transformasi** bahan ajar dari Modul menjadi **video tutorial** berdurasi pendek, penerapan **Metode Blended Training** untuk memudahkan dan efisiensi anggaran, membangun kolaborasi untuk menyelenggarakan **Coaching Clinic** dan penerapan metode **evaluasi logic model** untuk mengukur efektivitas serta metode **coast and benefit analysis**

(CBA). Inovasi tatalaksana Latram ini diyakini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian hasil yang terukur.

I.6 Tujuan Proper

Tujuan Proper adalah untuk **meningkatkan efektivitas dan efisiensi LATRAM Polri** melalui perubahan **tata laksana** penyelenggaraan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan pentahapan, yaitu tahap **jangka pendek** dengan tujuan **tersusunnya konsep “Tata Laksana”** yang akan menjadi panduan penyelenggaraan LATRAM meliputi : petunjuk arahan, petunjuk teknis, **buku panduan**, serta **sampel pelaksanaan kegiatan**

Adapun pada **jangka menengah** tujuan yang akan dicapai adalah : melakukan **monitoring dan evaluasi** pelaksanaan **LATRAM Polri**, **pembakuan tata laksana LATRAM** melalui **Peraturan As SDM Kapolri** dan **pengembangan kerjasama lintas institusi** dengan output **MoU/ PKS**.

Pada **jangka panjang** terwujudnya **LATRAM Polri yang ideal** dan mampu menjadi **ROLE MODEL** instansi lain dalam meningkatkan kompetensi yang dapat berkontribusi untuk ekonomi dengan **scor logic model dan CBA di atas 50%**.

I.7 Manfaat

Proyek perubahan tata laksana LATRAM Polri membawa beragam manfaat yang signifikan bagi organisasi dan anggota Polri. Salah satu **manfaat utama** adalah kemampuan untuk **menjadikan organisasi lebih dinamis dan adaptif**. Dengan menyesuaikan tata laksana LATRAM, organisasi Polri dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan tuntutan zaman. Pada akhirnya ini akan membantu mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam pencapaian tujuan LATRAM Polri.

Selain itu, **proyek perubahan** ini juga **berperan** dalam **meminimalkan risiko-risiko** yang mungkin terjadi. Dengan **tata laksana** yang lebih baik, organisasi menjadi lebih mampu untuk mengidentifikasi,

mengelola, dan mengurangi risiko-risiko yang ada. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan keberlanjutan Polri.

Manfaat terbesar dari proyek perubahan ini adalah **peningkatan kompetensi PNPP**, khususnya para peserta LATRAM. Mereka akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berwirausaha, yang pada gilirannya akan mendukung perekonomian mereka. Dengan anggota Polri yang lebih mandiri secara ekonomi, organisasi dapat lebih fokus pada tugas-tugas pokoknya dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dengan demikian, **proyek perubahan** ini memiliki **dampak yang luas** dan **positif** bagi Polri, masyarakat, dan **ekonomi secara keseluruhan**.

I.8 Ruang Lingkup

Proyek perubahan ini memiliki ruang lingkup yang sangat penting, yakni untuk mengusulkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan aspek tata laksana LATRAM Polri. **Fokus utama** proyek ini adalah untuk **meningkatkan efektivitas dan relevansi** program LATRAM Polri **dalam memberikan persiapan kepada PNPP** yang akan memasuki masa pensiun. Salah satu tujuan utama adalah **memberikan keterampilan yang memadai** kepada PNPP **agar mereka dapat merintis kegiatan kewirausahaan** yang akan mendukung kemandirian ekonomi mereka. Hal ini **sejalan** dengan **visi Presiden** dan **program reformasi birokrasi** yang **menekankan** peningkatan kesejahteraan PNPP serta **pemberdayaan ekonomi** di tingkat masyarakat. Dengan demikian, **proyek perubahan** ini berfokus pada **pemecahan masalah** dalam penyelenggaraan LATRAM Polri untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu **mendukung kebijakan pemerintah** dalam **reformasi birokrasi** dan **peningkatan kemandirian ekonomi anggota Polri**.

BAGIAN II

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

II.1 Milestone

Milestone memiliki peran yang sangat penting dalam proyek perubahan. Beberapa alasan milestone dianggap krusial dalam menjalankan proyek perubahan diantaranya untuk pemantauan progress yang mana milestone memberikan titik rujukan yang jelas untuk memantau kemajuan proyek. Dengan menetapkan titik-titik tertentu yang harus dicapai dalam rentang waktu tertentu, tim proyek dan pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengevaluasi sejauh mana progres telah dicapai.

Selain itu milestone menggambarkan perencanaan dan pengelolaan waktu. Dengan menetapkan langkah-langkah kritis dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya, manajer proyek dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan mengidentifikasi potensi keterlambatan atau hambatan sejak dini. Milestone juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas strategi yang diadopsi. Jika suatu milestone tidak tercapai, tim proyek dapat segera mengevaluasi penyebabnya dan membuat perubahan yang diperlukan untuk memastikan proyek tetap berada pada jalur yang benar. Melalui pemetakan milestone, tim proyek dapat mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah untuk mengelolanya sejak dini. Ini membantu mencegah terjadinya masalah yang dapat menghambat kemajuan proyek. Milestone memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk terlibat dan memberikan masukan mereka. Pemangku kepentingan dapat memberikan umpan balik pada setiap milestone, memastikan bahwa proyek tetap sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Milestone menciptakan titik fokus yang jelas untuk mencapai tujuan proyek. Dengan memecah perubahan menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, tim proyek dapat lebih mudah berkonsentrasi pada setiap tahapan dan secara progresif mencapai tujuan akhir. Disamping itu milestone juga terkait dengan alokasi anggaran, sehingga tim proyek dapat memantau dan mengendalikan pengeluaran proyek. Ini membantu mencegah melebihi anggaran dan memastikan sumber daya yang efisien.

Dengan demikian, milestone bukan hanya sekadar tanda pencapaian, tetapi juga alat manajemen yang kuat untuk memastikan bahwa proyek perubahan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Milestone yang ditetapkan dalam penyelenggaraan proyek perubahan Latram Polri dengan judul Strategi Optimalisasi Pelatihan Keterampilan Kolaboratif Berbasis Teknologi Digital : Mewujudkan Pegawai Negeri Pada Polri Yang Berkontribusi Pada Ekonomi dalam jangka pendek (dua bulan) adalah sebagai berikut :



Gambar : Milestone Jangka Pendek : Dua Bulan

II.2 Target Output dan Outcome

Milestone di atas dapat dituangkan dalam tabulasi untuk lebih menjelaskan waktu dan sasaran serta output yang dihasilkan sebagai berikut :

KEGIATAN	OUTPUT	OUT COME	WAKTU	PELAKS
JANGKA PENDEK: 2 BULAN				
PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF	Sprin Pokja	Terbentuknya Tim	3 Hari 22-25 Agust	KARO WATER S

KEGIATAN	OUTPUT	OUT COME	WAKTU	PELAKS
FGD EFEKTIF TIM	a. Jukrah b. Juknis c. Buku Panduan d. Dashboard TNA	Tersusunnya Acuan Penyelenggaraan LATRAM Polri	14 hari (18 Sept -5 Okt)	TIM dipimp KABAG KHIRDIN
WORKSHOP	a. Sosialisasi Konsep Latram b. Tersusunnya Tna c. Tersusunnya Kurikulum Latram	Kesatuan Perspektif Dan Persepsi	3 Hari (10-12 Okt)	TIM dipimp KABAG KHIRDIN Pj. KARO WATPER S
MARKETING PIHAK SWASTA	Proposal Kerjasama/ Sponsorship	Terjalannya dukungan Sponsor LATRAM	4 Hari : 16-19 Okt 23	Tim Efektif
IMPLEMENTASI PROGRAM	Terlaksana kegiatan Latram (Satu Sample) Di Mabes Polri	Terlaksananya Implementasi Konsep LATRAM	31 Okt – 20 Nov 23	KARO WATPER S
PENYUSUNAN LAPORAN PROPER	Tersusunnya Laporan Proper	Tersedianya dokumen laporan pencapaian Program Jangka Pendek LATRAM Polri	23-27 Nov	Tim Efektif

Sedangkan jangka menengah dan Panjang ada diluar Milestone jangka pendek, dengan rencana pelaksanaan sebagaimana tabel dibawah ini :

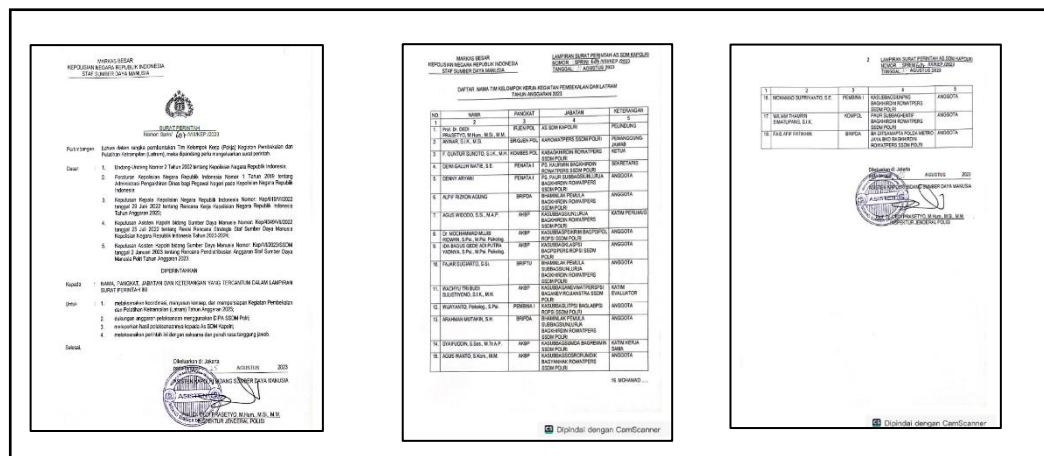
JANGKA MENENGAH : bulan ke-3 - bulan ke - 18				
KEGIATAN	OUTPUT	OUTCOME	WAKTU	PELAKS
MONITORING DAN EVALUASI	Laporan Monev	Termonitornya Capaian Program Latram (feedback)	2 – 17 Des 2023	Tim Efektif dipimpin Kabagkhi rdin

KEGIATAN	OUTPUT	OUTCOME	WAKTU	PELAKS
PENYUSUNAN PER-AS LATRAM	Tersusunnya Draft Per As	Penguatan Sistem	Jan – Mar 2024	Tim dipimpin As SDM
PENGEMBANGAN KERMA LINTAS INSTANSI	Terjalannya Kerjasama (MoU/ PKS	Bertambahnya jaringan Kemitraan	Maret - Juli 2024	Tim dipimpin As
JANGKA PANJANG : BULAN KE-19 – BULAN KE 24				
PENGEMBANGAN JARINGAN KEMITRAAN	MoU/ PKS dengan Mitra K/L) / Instansi Swasta	Semakin luas jaringan kemitraan pendukung	Bulan ke19-24	Tim dipimp As SDM
MAINTENANCE SISTEM DIGITAL	Terlaksananya Kegiatan perawatan & pengembangan sistem digital	Perangkat sistem digital terpelihara dan berfungsi dengan baik	Bulan ke 19-24	KABAG KHIRDIN
EVALUASI PROGRAM JANGKA PANJANG	Hasil anev ka-jang	Termonitornya capaian Program Jangka panjang	Bulan ke 24	KABAGK HIRDIN

BAGIAN III IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

III.1 Tim Efektif

Pelaksanaan Proyek Perubahan ini didukung oleh tim efektif dengan diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Penunjukan tim efektif oleh Kepala Satuan Kerja diatur melalui Surat Perintah yang menetapkan anggota tim dan memberikan mandat resmi untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Kelompok Kerja (Tim Pokja). Tim ini memiliki peran strategis dalam menyiapkan dan melaksanakan perubahan dengan fokus pada pencapaian tujuan proyek perubahan. **Keberadaan Tim Pokja ini menunjukkan komitmen dan koordinasi yang baik** dalam mencapai keberhasilan Proyek Perubahan.



Gambar 3. 1 SPRIN TIM POKJA (TIM EFEKTIF)

III.2 Focus Group Discussion dan Tindak Lanjut oleh Tim Efektif (18 - 5 okt)

Berdasarkan mandat yang diberikan oleh Kepala Satuan Kerja (Kasatker), sebagaimana tercantum dalam Surat Perintah dari Asisten Sumber Daya Manusia (As SDM) Kapolri, tim efektif telah bekerja untuk mempersiapkan konsep Proyek Perubahan. Proyek ini fokus pada Strategi Optimalisasi Latihan Ketrampilan kolaboratif berbasis teknologi digital, dengan tujuan utama mewujudkan pegawai negeri di lingkungan Polri yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada sektor ekonomi. Tim ini telah melaksanakan FGD pada tanggal **18 September 2023** yang dilanjutkan dengan pembuatan perumusan petunjuk arahan, petunjuk teknis dan buku panduan serta konsep

google form untuk melaksanakan TNA dan pembuatan dashboard untuk keperluan penyajian data dan analisis secara online dan realtime.

a Buku Panduan

Pembuatan buku panduan Latram Polri (sebagaimana lempiran) menjadi sebuah kajian mendalam yang menguraikan konsep filosofi, sosial, dan yuridis penyelenggaraan latihan manajemen keramaian. Buku panduan ini dirancang sebagai acuan holistik yang mencakup berbagai aspek, dimulai dari konsep filosofis yang mendasar hingga implementasi teknis dalam pelaksanaan latihan. Filosofi tersebut mencakup nilai-nilai inti yang mengarah pada tujuan utama latihan, termasuk penguatan hubungan positif antara aparat kepolisian dan masyarakat.

Sisi sosial buku panduan menggambarkan kebutuhan dan dinamika masyarakat yang menjadi fokus Latram Polri. Analisis sosial ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, yang kemudian menjadi landasan bagi penyusunan materi latihan yang relevan dan efektif. Dalam aspek yuridis, buku panduan menyajikan kerangka hukum yang mengatur pelaksanaan latihan manajemen keramaian, memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku.

Secara teknis, buku panduan memberikan petunjuk rinci mengenai pelaksanaan latihan, mulai dari teknik survei peminatan hingga pembuatan silabus materi. Metodologi pelatihan dijelaskan secara terperinci, mencakup pendekatan yang interaktif dan aplikatif untuk memastikan pemahaman yang maksimal bagi peserta. Selain itu, panduan ini juga memberikan panduan dalam pemilihan desain evaluasi yang sesuai, sehingga hasil latihan dapat dievaluasi secara komprehensif. Dengan demikian, buku panduan ini menjadi landasan kokoh bagi aparat Polri dalam menjalankan Latram dengan efektif dan efisien, menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi masyarakat.

b Google Form

Pemetaan minat pelatihan keterampilan (Latram) bagi pegawai negeri pada Polri (PNPP), pendekatan yang modern dan efektif telah diadopsi. Untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi, dilakukan pooling pendapat melibatkan seluruh pegawai menggunakan teknologi informasi. Platform yang digunakan untuk keperluan ini adalah Google Form, sebuah alat survei digital yang memungkinkan partisipasi yang mudah dan efisien. Dengan memanfaatkan Google Form, pegawai memiliki akses yang mudah untuk mengisi formulir pemetaan minat pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keterlibatan luas

dari pegawai, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk merinci dan mengorganisir preferensi pelatihan dengan lebih sistematis.

Calon peserta dapat mengakses google form tersebut melalui link https://bit.ly/MINAT_LATRAM_23 dengan tampilan sebagai berikut :

c *DashBoard*

Setelah pelaksanaan polling minat pelatihan menggunakan platform Google Form, hasilnya selanjutnya dirangkum dengan efisien dan transparan melalui platform Google Studio. Proses rangkuman digital ini memainkan peran krusial dalam menyajikan informasi secara lengkap dan real-time kepada para stakeholder terkait. Google Studio memberikan kemudahan dalam visualisasi data, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk dengan cepat dan jelas melihat hasil polling secara holistik. Keuntungan utama dari penggunaan platform ini adalah adanya kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini, memungkinkan para pengambil keputusan untuk merespons perubahan kebutuhan dan preferensi dengan cepat. Dengan demikian, hasil rangkuman yang disajikan oleh Google Studio tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pembuatan keputusan yang tepat waktu dan relevan dalam pengembangan program pelatihan untuk pegawai Polri. Untuk mengakses Dashboard tersebut dengan klik link : https://bit.ly/minat_latram2023 dengan tampilan sebagai berikut :

d *Petunjuk Arahan (Jukrah)*

Petunjuk arahan (Jukrah) Latram Polri sebagaimana terlampir merupakan panduan resmi yang merumuskan hal-hal terkait dengan konsep pelatihan keterampilan (Latram) di lingkungan Polri. Jukrah ini tidak hanya sekadar arahan, tetapi juga berfungsi sebagai kebijakan pusat yang mengatur secara rinci tentang prinsip-prinsip dasar dan aspek-aspek esensial terkait dengan pelaksanaan Latram di Polri. Panduan ini dirancang dengan cermat untuk memberikan arah dan landasan yang konsisten dalam pengembangan keterampilan personel kepolisian. Sebagai kebijakan pusat, Jukrah Latram Polri kemudian ditindaklanjuti oleh satuan kerja (Satker) jajaran, termasuk kesatuan kepolisian di tingkat daerah. Dengan demikian, setiap Satker, baik itu di tingkat pusat maupun di daerah, memiliki pedoman yang jelas dalam menerapkan konsep Latram Polri sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan oleh kebijakan pusat, sehingga tercapai konsistensi dan standar pelatihan yang tinggi di seluruh organisasi kepolisian.

e Petunjuk Teknis (Juknis)

Petunjuk Teknis (Juknis) Latram Polri (sebagaimana terlampir) merupakan suatu pedoman yang memiliki sifat teknis, khususnya dalam penyelenggaraan Latram di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Juknis ini didesain dengan tujuan utama untuk memberikan petunjuk yang jelas dan terinci terkait aspek-aspek teknis dalam pelaksanaan Latram. Fungsinya tidak hanya sebatas memberikan arahan umum, tetapi juga merinci prosedur, metode, dan standar yang harus diikuti oleh setiap jajaran Polda di seluruh Indonesia. Melalui Juknis Latram Polri, diharapkan dapat tercipta keseragaman konsep teknis dalam pelaksanaan Latram di seluruh organisasi kepolisian. Dengan adanya pedoman ini, setiap jajaran Polda dapat menjalankan latihan keterampilan dengan konsistensi tinggi, menciptakan standar yang seragam, dan memastikan bahwa setiap personel Polri mendapatkan latihan yang optimal dan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Keseragaman ini menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai kualitas pelatihan yang unggul di seluruh wilayah Indonesia.

III.3 Penyelenggaraan Workshop (10-12 Okt)

Dalam rangka mensosialisasikan konsep perubahan tatakelola Latram yang telah dirumuskan oleh Tim Pokja sebagai tim efektif, sebuah workshop digelar dengan mengundang seluruh pejabat pengemban fungsi SDM Polda dari Aceh sampai Papua. Workshop ini bertujuan untuk secara komprehensif mengenalkan dan membahas konsep perubahan tersebut. Acara sosialisasi melibatkan sejumlah narasumber berkompeten, di antaranya Karo Watpers SSDM Polri, Kabag Khirdin Rowatpers SSDM Polri, dan KASubbag Siun Lurja Rowatpers SSDM Polri, yang akan memberikan pandangan mendalam terkait konsep perubahan tatakelola Latram. Selain itu, turut hadir narasumber dari Badan Riset dan Inovasi Nasional, yang akan memberikan perspektif luas terkait inovasi dan riset yang dapat mendukung implementasi perubahan ini. Dengan melibatkan pejabat SDM Polda dari berbagai wilayah, workshop ini diharapkan dapat menjadi platform kolaboratif untuk bertukar pandangan, memperjelas konsep perubahan, dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam mengimplementasikan tatakelola Latram yang baru di seluruh Indonesia.



KARO WATPER SSDM POLRI



KABAG KHIRDIN ROWATPERS



KASUBBAGSIUNLURJA BAGKHIRDIN



KASUBBAGSIUNLURJA BAGKHIRDIN



PESERTA WORKSHOP



NARASUMBER DARI BRIN

Hasil dari workshop ini mencakup dua aspek krusial, yaitu pemetaan minat calon peserta dari setiap Polda dan penentuan program yang sesuai dengan hasil tersebut melalui penggunaan dashboard. Pemetaan minat calon peserta merupakan langkah awal yang strategis untuk memahami preferensi dan kebutuhan masing-masing daerah. Workshop memberikan platform bagi Polda untuk menyampaikan minat khusus mereka dalam pelatihan atau program tertentu yang dapat diadaptasi sesuai dengan konteks lokal.

Selanjutnya, penggunaan dashboard menjadi alat yang efektif dalam menyusun dan mengelola data hasil pemetaan. Dashboard ini memungkinkan pemantauan visual yang jelas terhadap minat dan preferensi calon peserta dari berbagai Polda. Dengan memanfaatkan teknologi ini, proses penentuan program dapat dilakukan secara lebih akurat dan efisien. Dashboard memberikan pemahaman yang mendalam tentang distribusi minat, memudahkan pengambilan keputusan yang tepat dalam menetapkan prioritas program, serta mengalokasikan sumber daya dengan efektif.

Dengan demikian, hasil dari workshop tidak hanya berupa pemetaan minat calon peserta, tetapi juga merupakan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan terkait penentuan program melalui pemanfaatan dashboard. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dijalankan selaras dengan kebutuhan dan minat masyarakat di setiap Polda, menciptakan peluang lebih besar untuk keberhasilan implementasi dan dampak positif yang signifikan.

III.4 Marketing Kepada Pihak Sponsor

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan Latram Polri, dilakukan kolaborasi yang melibatkan dukungan dari lembaga di luar lingkungan Polri, termasuk lembaga perbankan. Kolaborasi ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan latihan keterampilan di tengah dinamika tugas kepolisian. Kerjasama dengan lembaga perbankan diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga, baik dalam hal sumber daya finansial maupun pemanfaatan teknologi yang dimiliki oleh sektor perbankan. Sinergi ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas latihan hingga pengembangan program pelatihan yang berbasis teknologi. Dengan melibatkan lembaga perbankan, diharapkan dapat tercipta sinergi yang saling menguntungkan antara Polri dan sektor perbankan, sehingga kegiatan Latram Polri dapat berjalan lebih efisien, berkualitas, dan responsif terhadap perkembangan keamanan dan teknologi.



MARKETING KE BANK BTPN



MARKETING KE PT ASABRI

Proses pemasaran sektor publik terkait Latram Polri kepada Bank BTPN telah melibatkan beberapa pertemuan yang berujung pada dukungan yang substansial dari pihak bank. Dalam serangkaian beberapa kali pertemuan, tim pemasaran sektor publik dengan gigih menjelaskan tujuan dan manfaat program Latram Polri kepada Bank BTPN. Akhirnya, upaya tersebut menghasilkan dukungan aktif dari Bank BTPN dalam bentuk goody bag yang berisi souvenir, menunjukkan komitmen mereka terhadap keberhasilan program ini.

Selain dukungan materi, Bank BTPN juga menyatakan kesiapannya untuk memberikan bantuan narasumber atau pembicara dalam pelatihan Latram Polri. Langkah ini menandai kolaborasi yang lebih mendalam antara sektor publik dan sektor perbankan dalam mendukung keamanan dan peningkatan kemampuan aparat Polri.

Pentingnya kerjasama tidak hanya terbatas pada aspek pelatihan, tetapi juga mencakup dukungan untuk anggota Polri yang berencana membuka usaha rintisan, khususnya toko. Bank BTPN menunjukkan kesiapannya untuk memfasilitasi kerjasama dengan pusat grosir bagi anggota Polri yang ingin memulai usaha rintisan tersebut. Dengan demikian, melalui serangkaian pertemuan yang matang, kerjasama antara sektor publik Latram Polri dan Bank BTPN telah terjalin dengan baik, membawa manfaat yang nyata untuk kemajuan program dan mendukung upaya anggota Polri dalam mengembangkan usaha rintisan.

Sedangkan pemasaran sektor publik Latram Polri ke PT ASABRI telah menghasilkan dampak positif berupa dukungan keuangan. Melalui upaya pemasaran yang efektif, sektor publik berhasil menjelaskan urgensi dan manfaat program yang mereka tawarkan. Sebagai hasil dari komunikasi yang baik, PT ASABRI menyatakan kesediaannya memberikan dukungan anggaran untuk mendukung program tersebut.

Dukungan keuangan ini akan diambil dari alokasi Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT ASABRI. Keputusan PT ASABRI untuk mengalokasikan sebagian dari dana TJSL mereka sebagai dukungan untuk program sektor publik mencerminkan komitmen mereka terhadap inisiatif yang berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Langkah ini juga menunjukkan bahwa upaya pemasaran sektor publik telah berhasil meyakinkan PT ASABRI mengenai kepentingan dan nilai positif dari program yang mereka tawarkan.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan pemasaran sektor publik ke PT ASABRI menciptakan kesempatan kolaborasi yang kuat, di mana dukungan keuangan dari PT ASABRI akan memberikan dorongan signifikan untuk keberhasilan dan kelangsungan program sektor publik tersebut

Sedangkan marketing kepada Prgawai negeri pada Polri menggunakan berbagai media seperti video ron, baner dan leaflet sebagai berikut :



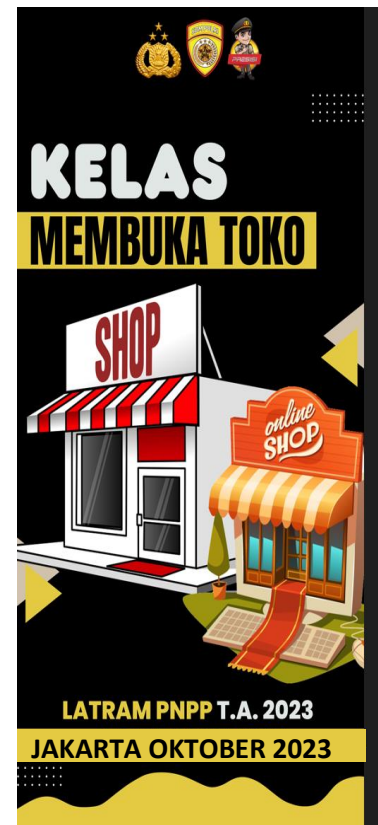
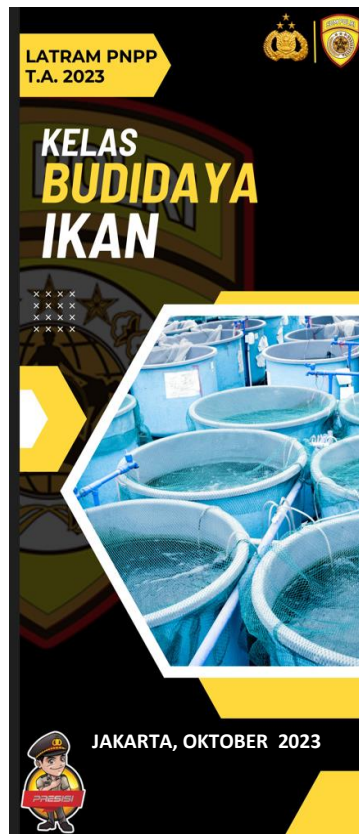
VIDEOTRON



PROPOSAL

LEAFLET





STANDING BANNER

III.5 Pelaksanaan Latram di Mabes Polri dan Polda Jajaran

Pelaksanaan latihan keterampilan (Latram) Polri pada bulan November tahap impementasi inovasi tatakelola program. Pada tingkat Mabes Polri, pelaksanaan dengan penjuror Satker SSDM Polri yang pembukaannya dilakukan oleh Wakapolri dan dihadiri jajaran pejabat utama Mabes Polri.

Pembukaan Latram di Mabes Polri diawali dengan kegiatan diskusi panel dengan narasumber dari Kementrian UMKM, Ke mentrian BUMN dan Lembaga Keuangan.



WAKAPOLRI



DIHADIRI PARA PESERTA DAN PJU MABES POLRI



BLENDED TRAINING LURING DAN DARING

Latihan Keterampilan (Latram) Polri diimplementasikan secara menyeluruh untuk Pegawai Negeri pada Polri (PNPP) di berbagai tingkatan, termasuk di satuan tingkat Mabes (Markas Besar) dan satuan kewilayahan yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Latihan ini dirancang untuk memberikan peningkatan keterampilan dan pengetahuan kepada anggota Polri agar dapat menghadapi tantangan dan tugas mereka dengan lebih efektif.

Pelaksanaan Latram di satuan tingkat Mabes bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan khusus dan pemahaman mendalam mengenai perubahan kebijakan atau tugas yang bersifat nasional. Di sisi lain, pelaksanaan Latram di

satuan kewilayahan, seperti Polda jajaran dari Aceh hingga Papua, lebih menekankan pada aspek keterampilan yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam konteks regional masing-masing.

Dengan demikian, implementasi Latram Polri mencakup seluruh jajaran PNPP di Mabes dan di Polda-polda di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh anggota Polri, terlepas dari lokasi atau tugas kewilayahan mereka, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan sesuai dengan dinamika keamanan dan tugas mereka di lapangan.

Latihan Keterampilan (Latram) Polri diimplementasikan dengan mempertimbangkan pemilihan dan pemetaan minat Pegawai Negeri pada Polri (PNPP) di wilayah masing-masing. Proses ini didasarkan pada prinsip pemahaman mendalam terhadap keahlian dan minat individu anggota Polri, sehingga Latram dapat disesuaikan secara optimal dengan kebutuhan setiap kesatuan.

Pemilihan Latram yang didasarkan pada pemetaan minat PNPP bertujuan untuk memberikan peluang yang setara dan relevan bagi setiap anggota dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan preferensi mereka. Dengan pendekatan ini, Latram tidak hanya menjadi suatu kewajiban rutin, tetapi juga menjadi peluang untuk meningkatkan kualifikasi dan ketrampilan individu, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kinerja di lapangan.

Dengan demikian, melibatkan PNPP dalam proses pemilihan dan penentuan materi Latram Polri adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap anggota Polri dapat mengikuti latihan yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka, menciptakan lingkungan pelatihan yang lebih terfokus dan efektif.

Di tingkat Mabes Polri, diselenggarakan empat macam pelatihan yang mencakup berbagai aspek keahlian dan pengetahuan. Keempat pelatihan tersebut dirancang untuk memberikan keuntungan dan keterampilan yang beragam kepada anggota Polri. Pertama, pelatihan membuka toko membahas aspek kewirausahaan, memberikan pemahaman mendalam tentang strategi

bisnis, manajemen inventaris, dan pemahaman pasar untuk anggota Polri yang berminat memulai usaha rintisan dalam bentuk toko.

Pelatihan budidaya ikan ditujukan untuk memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan dalam mengelola usaha perikanan atau budidaya ikan, mencakup aspek-aspek seperti pemilihan lokasi, pemeliharaan ikan, dan manajemen sumber daya perairan. Sementara itu, pelatihan manajemen investasi membekali anggota Polri dengan pengetahuan tentang cara mengelola investasi secara bijaksana, merencanakan portofolio investasi, dan memahami risiko serta peluang di pasar keuangan.

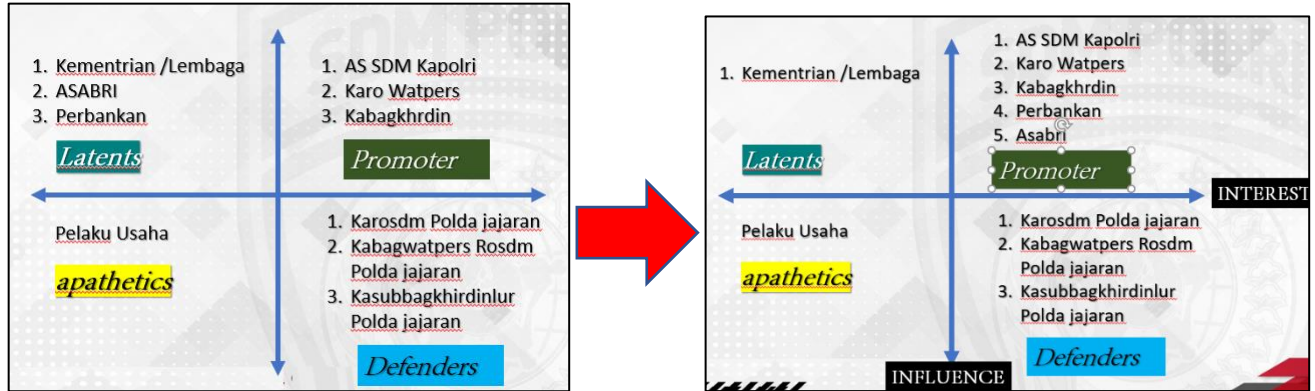
Terakhir, pelatihan hidroponik fokus pada metode bertani tanpa tanah, di mana anggota Polri akan mempelajari teknik menanam tanaman tanpa menggunakan tanah, melibatkan nutrisi larutan yang kaya akan unsur hara. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pertanian modern dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan empat jenis pelatihan ini di tingkat Mabes Polri, akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Polri dalam bidang, sesuai peminatan untuk mendukung pengembangan pribadi, dan memberikan peluang untuk meraih kesuksesan di berbagai sektor.

III.6 Dukungan Stake Holder

Proyek perubahan tata kelola Latram Polri mendapatkan dukungan yang kuat dari para stakeholder, sehingga mampu berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat moral, tetapi juga termanifestasikan dalam bentuk dukungan anggaran yang memadai. Para stakeholder, termasuk pihak-pihak terkait di internal Polri dan pihak eksternal seperti lembaga pemerintah terkait, perusahaan, dan masyarakat, berkomitmen untuk mendukung proyek ini. Dukungan keuangan yang memadai memberikan fondasi yang solid untuk melaksanakan perubahan tata kelola Latram sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim Pokja. Selain itu, kehadiran serta partisipasi aktif para pejabat dan pemangku kepentingan dalam mendukung proyek ini juga memberikan legitimasi yang kuat. Keikutsertaan mereka dalam proses perubahan menunjukkan keseriusan dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan Latram di lingkungan Polri. Dengan adanya dukungan yang menyeluruh

dari para stakeholder, proyek perubahan tata kelola Latram Polri diharapkan dapat mencapai tujuannya dengan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan personel kepolisian. Terkait dengan Proyek perubahan LATRAM Polri ini dapat diuraikan Stakeholder yang berperan sebagai berikut :

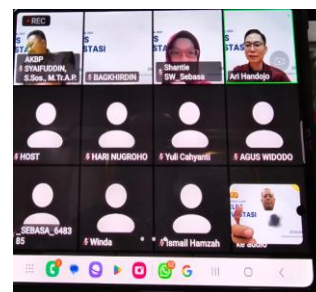


Gambar Perubahan Peta Stake Holder

Dukungan para stakeholder tersebut terdiri dari atasan, Institusi diluar Polri selaku mitra (perbankan dan PT. ASABRI) dan stake holder luar, yaitu Para Karo SDM Polda Jajaran.



DUKUNGAN SOUVENIR DAN KAUS LATRAM DARI BANK BTPN



NARASUMBER LATRAM DARI BANK BTPN

NOTULENSI
RAPAT KOORDINASI DAN EVALUASI

- 1 Latram POLRI telah dilaksanakan dengan lancar sesuai harapan.
- 2 Ucapan terimakasih kepada Bank BTPN yang telah memberi dukungan sebagai sponsor penyelenggaraan Latram
- 3 Bahwa pada kerjasama antara Polri dan Bank BTPN dalam penyelenggaraan LATRAM Polri merupakan yang disepakati untuk saling mendukung.
- 4 Bank BTPN mendapatkan kesempatan menjadi sponsor utama dalam kegiatan Latram Polri akan memberikan dukungan fasilitas meliputi goodybag, narasumber/ pembicara.
- 5 Bank BTPN diberikan kesempatan untuk memperkenalkan company profile pada acara Latram Polri
- 6 Terkait dengan Materi pelatihan membuka Toko Bank BTPN siap membantu Peserta Latram yang akan membuka usaha waralaba, dengan menggandeng sponsor Indogrosir dengan Pilihan Paket Investasi yang secara teknis akan ditindaklanjuti secara personal.

Jakarta, 22 November 2023

KASUBBAGSIJUNLURJA BAGKHIRDIN

AGUS WIDODO, S.SI., M.A.P.
AKBP NRP 73080790

PERNYATAAN DUKUNGAN BANK BTPN UNTUK MENGHUBUNGKAN DENGAN PUSAT GROSIR BAGI PESERTA YANG AKAN
PERNYATAAN DUKUNGAN BANK BTPN UNTUK MENGHUBUNGKAN
DENGAN PUSAT GROSIR BAGI PESERTA YANG AKAN MEMULAI USAHA



KESEDIAAN PT ASABRI MEMBERIKAN DUKUNGAN ANGGARAN

DUKUNGAN PARA STAKE HOLDER LINGKUNGAN POLRI



KEPALA BIRO WAPERS SSDM POLRI
BRIGJEN POL ANWAR, S.I.K., MSi



KARO SDM POLDA JAMBI



KARO SDM POLDA LAMPUNG



KARO SDM POLDA GORONTALO



KARO SDM POLDA PAPUA BARAT

III.7 Mata Pelatihan Pilihan Yang Mendukung

Dalam rangka meningkatkan kompetensi yang mendukung pelaksanaan proyek perubahan Latram Polri, terdapat tiga mata kuliah pilihan yang dipilih secara cermat. Pertama, mata kuliah "Menguasai Seni Berkomunikasi" dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang keterampilan komunikasi yang efektif. Ini melibatkan penguasaan teknik-teknik komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan audiens yang beragam, menjadi landasan penting dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat.

Mata kuliah berikutnya adalah "Prinsip Pemasaran yang Inklusif," yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pemasaran yang berfokus pada inklusivitas. Melalui mata kuliah ini, peserta didik akan **memahami** bagaimana mengembangkan strategi pemasaran yang mencakup berbagai kelompok masyarakat dengan memperhatikan keberagaman dan keadilan, mendukung upaya Polri dalam menciptakan program yang lebih merata dan relevan.

Terakhir, mata kuliah "Strategi dalam Tata Kelola Data" memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan data secara efektif. Ini mencakup pembelajaran strategi dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk mendukung pengambilan keputusan yang cerdas. Dalam konteks Latram Polri, penguasaan tata kelola data menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan proyek perubahan.

Dengan mengintegrasikan tiga mata kuliah pilihan ini, para peserta Latram Polri diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang holistik, mendukung upaya Polri dalam meningkatkan program dan layanan keamanan publik.



Lulus Ujian Mata Kuliah : Menguasai Seni Berkomunikasi



Lulus Ujian Mata Kuliah : Prinsip Pemasaran Yang Inklusif



Lulus Ujian Mata Kuliah : Strategi Dalam Tata Kelola Data

III.8 Pengembangan Kompetensi Dalam Adopsi Proyek Perubahan

1) *Benchmarking*

Strategi pengembangan kompetensi dalam adopsi proyek perubahan Latram Polri diimplementasikan melalui serangkaian benchmarking pada kegiatan pembekalan ketrampilan (Bektram) di berbagai instansi, dengan fokus pada beberapa kolaborasi yang memberikan nilai tambah. Salah satu contohnya adalah Benchmarking ke Bektram Bengkel Motor TNI AD, yang memberikan wawasan mendalam tentang pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor. Kerjasama ini memungkinkan pertukaran pengetahuan antara Polri dan TNI AD dalam pengembangan kompetensi teknis.

Bekerjasama dengan Polbangtan Malang, Latram Polri juga melakukan benchmarking pada Bektram Budidaya Pertanian TNI AL. Melalui kolaborasi ini, peserta Latram Polri dapat memahami prinsip-prinsip budidaya pertanian yang efisien dan berkelanjutan, mendukung peningkatan kompetensi dalam aspek keberlanjutan di bidang pertanian.

Dalam mendukung kompetensi kewirausahaan, Latram Polri mengadopsi strategi benchmarking dari Bektram Kewirausahaan TNI AU, yang melibatkan undangan pelatih barista. Hal ini memberikan pengetahuan mendalam tentang industri kewirausahaan dan membuka peluang untuk pengembangan keahlian di bidang usaha kafe.

Selain itu, benchmarking dengan Bektram TNI yang mengadakan pelatihan perbengkelan memberikan wawasan tentang strategi pengembangan kompetensi teknis. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih luas dan mendalam, memungkinkan peserta Latram Polri untuk mengadopsi praktik terbaik dari berbagai sektor.

Dengan pendekatan benchmarking ini, Latram Polri mengoptimalkan pengembangan kompetensi melalui kolaborasi dengan berbagai lembaga, memastikan bahwa anggota Polri memiliki keterampilan yang relevan dan mendukung dalam berkiprah untuk melakukan kewirausahaan sehingga mampu **berkontribusi pada ekonomi**.



BENCHMARK TNI AD



BENCHMARK TNI AL



BENCHMARK TNI AU



BENCHMARK MABES TNI

2) *Rapat Koordinasi, FGD dan Workshop*

Untuk mendukung Proyek Perubahan Tata Kelola Latram Polri, peningkatan kompetensi menjadi krusial bagi beberapa pihak yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan proyek ini. Pertama, tim Kelompok Kerja (Pokja) atau disebut

juga sebagai tim efektif, menjadi arsitek utama proyek perubahan tata kelola latram Polri. Mereka perlu mendapatkan peningkatan kompetensi untuk menguasai konsep dan strategi perubahan, serta menjadi motor penggerak utama dalam menyusun arsitektur perubahan yang efektif. Kedua, pengemban fungsi SDM di polda jajaran harus memiliki pemahaman yang jelas tentang konteks perubahan tata kelola latram dan strategi pencapaian hasilnya. Mereka berperan penting dalam menyelaraskan kebijakan dan merancang program pelatihan yang sesuai dengan perubahan yang diinginkan. Ketiga, tim evaluator memiliki tugas kritis dalam menyusun konsep evaluasi program, sehingga mereka perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang metode evaluasi yang akurat dan relevan. Keempat, tim Training Need Analysis (TNA) memiliki tanggung jawab untuk memimpin survei yang akan menjadi dasar untuk perencanaan pelatihan. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki kemampuan metodologi riset yang kuat. Terakhir, tim IT memiliki peran penting dalam menyediakan alat pengumpulan data dan dashboard untuk penyajian data yang memudahkan pengambilan keputusan. Peningkatan kompetensi di semua tingkatan ini akan menjadi fondasi utama keberhasilan Proyek Perubahan Tata Kelola Latram Polri.

Peningkatan kompetensi tim Pokja Latihan Keterampilan (Latram) Polri dalam aspek pemahaman konsep, tujuan, dan kerangka pikir tentang penyelenggaraan latram menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pelatihan di lingkungan kepolisian. Untuk mencapai tujuan ini, tim secara aktif terlibat dalam rapat koordinasi dan Focus Group Discussions (FGD). Melalui forum ini, anggota tim dapat berdiskusi, bertukar ide, dan mendalami pemahaman mereka tentang konsep-konsep kunci yang terkait dengan penyelenggaraan latram. Rapat koordinasi menjadi wadah penting untuk menyelaraskan pemahaman bersama tentang tujuan jangka panjang dan pendek dari pelatihan serta untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki visi yang seragam. Sementara itu, FGD menjadi platform interaktif di mana anggota tim dapat merinci aspek-aspek tertentu dan merumuskan strategi pelaksanaan yang lebih efektif. Dengan demikian, melalui kolaborasi yang erat dan dialog terbuka dalam rapat koordinasi dan FGD, tim Pokja Latram Polri berusaha untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki

pemahaman mendalam tentang konsep, tujuan, dan kerangka pikir penyelenggaraan latram, memperkuat dasar untuk pelaksanaan latihan yang lebih baik di masa depan

Pemberian pelatihan kepada para stake holder serta pihak-pihak yang terdampak akan dilaksanakan dengan pendekatan terapan pemecahan masalah (*problem solving approach*) dengan melibatkan narasumber yang berkompeten serta menggunakan dukungan anggaran yang tersedia.



FGD TIM POKJA



KARO WATPERS



KABAGKHIRDIN



NARASUMBER BRIN



KASUBBAG SIUNLURJA



PESERTA WORKSHOP

III.9 Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan Dan Upaya Pengembangan Potensi Diri

Pemetaan sikap perilaku kepemimpinan merupakan suatu pendekatan yang **sangat pokok** dalam konteks pengembangan individu atau organisasi. Terkait dengan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II yang diikuti oleh penulis **tujuan utama** dari pemetaan ini adalah **untuk** memahami dan **mengidentifikasi** sikap serta perilaku **kepemimpinan** penulis sebagai peserta pelatihan. Melalui pemetaan ini, **dapat diidentifikasi** kekuatan dan **potensi kepemimpinan** yang ada saat ini, **serta mengenali area yang perlu ditingkatkan**. Selain itu, pemetaan sikap perilaku kepemimpinan juga dapat **membantu** dalam **merancang program pelatihan** dan **pengembangan** kepemimpinan yang lebih efektif, serta memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam memperbaiki kualitas kepemimpinan.

Berdasarkan penilaian pribadi dan mentor menggunakan instrumen untuk menilai sikap perilaku pada **tiga aspek** : **Integritas, Kerjasama** dan **Mengelola Perubahan** diperoleh hasil sebagai berikut :

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA																	
Nama Peserta	: AGUS WIDODO, S.Si., M.A.P.			Nama Mentor	: FEBRIANTOGUNTUR SUNOTO, S.I.K., M.H.												
NIP	: 73080790			NIP:	: 76020447												
Jabatan	: KASUBBAGSIUNLURJA BAGKHIRDIN ROWATPERS SSDM			Jabatan	: KABAGKHIRDIN ROWATPERS SSDM POLRI												
Instansi	: POLRI			Instansi	: POLRI												
Program	: PKN II ANGKATAN XXVIII TAHUN 2023																
	Nilai Komponen																
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub Komponen												
Peserta	8.50	8.40	8.40	8.43	Baik												
Mentor	8.50	8.40	8.40	8.43	Baik												
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8.50	8.40	8.40	8.43	Baik												
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik													
Keterangan Kualifikasi			<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Akhir Sikap Perilaku</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>9.99-10</td> <td>Istimewa</td> </tr> <tr> <td>7-8.99</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>5-6.99</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3-4.99</td> <td>Kurang</td> </tr> <tr> <td>1-2.99</td> <td>Sangat Kurang</td> </tr> </tbody> </table>			Akhir Sikap Perilaku		9.99-10	Istimewa	7-8.99	Baik	5-6.99	Cukup	3-4.99	Kurang	1-2.99	Sangat Kurang
Akhir Sikap Perilaku																	
9.99-10	Istimewa																
7-8.99	Baik																
5-6.99	Cukup																
3-4.99	Kurang																
1-2.99	Sangat Kurang																
			<table border="1"> <tbody> <tr> <td>8.43</td> </tr> <tr> <td>Kualifikasi: Baik</td> </tr> </tbody> </table>			8.43	Kualifikasi: Baik										
8.43																	
Kualifikasi: Baik																	

Gambar Rekap Nilai Sikap dan Perilaku Agus Widodo

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa kompetensi kepemimpinan pada tiga aspek yang dinilai secara keseluruhan memiliki kategori yang baik. Meskipun demikian terlihat bahwa dari ketiga komponen tersebut, komponen kerjasama sama baiknya dengan komponen mengelola perubahan. Adapun **komponen Integritas** menunjukkan nilai yang **lebih menonjol** dari ketiga komponen yang dinilai.

Untuk melihat lebih detil karakter kepemimpinan tersebut, maka dapat ditelaah dari tabel rekap penilaian pribadi dan mentor sebagai berikut :

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR					
Nama	: AGUS WIDODO, S.Si., M.A.P.	Nama Mentor	: FEBRIANTO GUNTUR SUNOTO, S		
NIP	: 73080790	NIP:	: 76020447		
Jabatan	: KASUBBAGSIUNLURJA BAGKHIRDIN ROWATPE	Jabatan	: KABAGKHIRDIN ROWATPERS SSI		
Instansi	: POLRI	Instansi	: POLRI		
Program	: PKN II ANGKATAN XXVIII TAHUN 2023				
Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	8	8	8.00	Baik
	Komitmen	9	9	9.00	Istimewa
	Kedisiplinan	8	8	8.00	Baik
	Kejujuran	8	9	8.70	Baik
	Konsistensi	9	9	9.00	Istimewa
	Pengambilan Keputusan	9	8	8.30	Baik
	Rata-Rata	8.50	8.50	8.50	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	8	9	8.70	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	8	8.00	Baik
	Komunikasi	8	8	8.00	Baik
	Fleksibilitas	9	9	9.00	Istimewa
	Komitmen dalam Tim	9	8	8.30	Baik
	Rata-Rata	8.40	8.40	8.40	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	8	8	8.00	Baik
	Adaptabilitas	8	9	8.70	Baik
	Pengembangan orang lain	9	8	8.30	Baik
	Orientasi pada hasil	9	8	8.30	Baik
	Inisiatif	8	9	8.70	Baik
	Rata-Rata	8.40	8.40	8.40	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		8.43	8.43	8.43	Baik

Perbandingan Penilaian Pribadi dan Mentor Pada Komponen Sikap Perilaku

Pada komponen Integritas relatif sama penilaian mentor dan penilaian pribadi, kecuali pada sub komponen kejujuran dimana mentor memberikan nilai lebih tinggi daripada penilaian sendiri serta pada subkomponen pengambilan keputusan dimana mentor memberikan nilai lebih rendah dari pada penilaian sendiri.

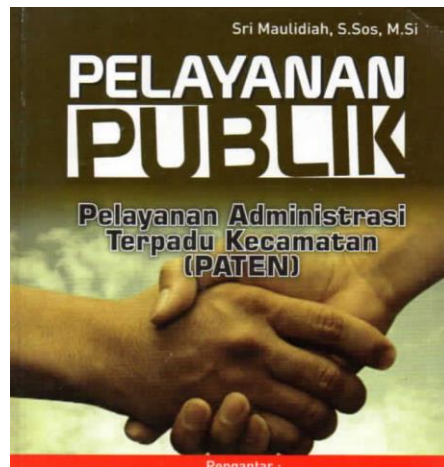
Pada komponen kerjasama, terlihat perbedaan penilaian antara nilai sendiri dan mentor pada 2 sub komponen, yaitu kemampuan kerjasama yang dinilai mentor dengan skor lebih tinggi dan sebaliknya terkait komitmen dalam tim, mentor memberikan lebih rendah dari pada penilaian sendiri.

Pada komponen mengelola perubahan rata-rata nilai penilani pribadi dan mentor relatif sama, namun bila ditelaah lebih dalam, tampak perbedaan penilaian antara diri sendiri dengan mentor. Namun demikian bila dilihat lebih detil maka terlihat ada 4 nilai yang tidak sama antara penilaian pribadi dan mentor pada 4 sub komponen. Sub komponen yang pertama perbedaan pada kemampuan adaptasi dengan nilai mentor yang lebih tinggi daripada nilai pribadi. Mentor lebih mempersepsi bahwa peserta memiliki inisiatif yang lebih tinggi daripada penilaian

diri sendiri. Namun untuk pengembangan orang lain dan orientasi pada hasil dinilai mentor lebih rendah.

Berdasarkan peta sikap perilaku kepemimpinan yang ada, maka **rencana strategi pengembangan** kompetensi diri adalah dengan melalui **pengayaan pengembangan potensi** diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan pengawas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dilakukan pengembangan kompetensi diri pada dua komponen utama yaitu Komponen mengelola perubahan Sub **Komponen Pelayanan Publik** dengan melakukan pendalaman Buku Pelayanan Publik Membahas arti penting dan fungsi layanan public, hakikat layanan public, paradigma layanan public, bentuk-bentuk layanan publikkualitas layanan public, pelayanan prima dan **Komponen Kerjasama** sub komponen kerjasama eksternal : “Being The Agent of socioenterpreneurship“yang membahas ttg agen of change termasuk mengukur dampak perubahan sosial.



Bedah Buku



Kursus Online

Lulus Ujian On line



III.10 Komitmen Berkelanjutan

Untuk meyakinkan agar Proyek Perubahan ini terus dilanjutkan, dibuat komitmen Bersama antara peserta dan mentor.



BIRO PERAWATAN PERSONEL
BAGIAN PENGAKHIRAN DINAS

KOMITMEN MELANJUTKAN PROYEK PERUBAHAN

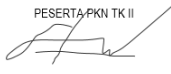
Kami yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : AGUS WIDODO, S.Si, M.A.P.
NRP : 73080790
Jabatan : KASUBBAGSIUNLURJA BAGKHIRDIN ROWATPERS SSDM POLRI

2. Nama : F. GUNTUR SUNOTO, S.I.K., M.H.
NRP : 76020447
Jabatan : KABAGKHIRDIN ROWATPERS SSDM POLRI

Berkomitmen untuk melanjutkan Proyek Perubahan yang berjudul "Strategi Optimalisasi Pelatihan Keterampilan Kolaboratif Berbasis Teknologi Digital: Menyiapkan Pegawai Negeri Pada Polri Yang Berkontribusi Pada Ekonomi" setelah selesai melaksanakan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXVIII, T.A. 2023 di Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri.

Jakarta, November 2023

PESERTA/PKN TK II

AGUS WIDODO, S.Si, M.A.P.
AKBP NRP 73080790

MENTOR

F. GUNTUR SUNOTO, S.I.K., M.H.
KOMDES POL NRP 76020447

Komitmen Keberlanjutan Peserta dan Mentor:

III.11 Kesimpulan

1. Peningkatan capaian program Latram Polri melalui **strategi perubahan tata kelola** memberikan efisiensi dan efektivitas yang terukur.
2. **Optimalisasi** menjadi kata kunci dalam menyiasati keterbatasan sumberdaya untuk penyelenggaraan Latram Polri.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi menjadi keniscayaan dalam mengelola program Latram Polri yang berbasis data di Era Industri dan Era Sosial 4.0.
4. **Peningkatan Kompetensi** menjadi modal SDM (*Human Capital*) dalam meningkatkan peran Anggota untuk berkontribusi pada Ekonomi
5. **Komitmen untuk melanjutkan proyek** perubahan dibuat untuk menggaransi keberlanjutan Proper hingga mencapai target jangka panjang

III.12 Lesson Learnt

1. **Kolaborasi** : **Kolaborasi** yang kuat antara para pemangku kepentingan (stakeholder) menjadi strategi **kunci untuk mengoptimalkan** hasil dan mencapai tujuan bersama."
2. **Pemanfaatan IT: Kepemimpinan digital** menjadi krusial di era IT, di mana pemanfaatan big data menjadi alat strategis bagi Polri dalam mencapai tujuan latram, memastikan pengambilan keputusan yang cerdas dan responsif terhadap perubahan dinamis."
3. **Kewirausahaan : Kepemimpinan kewirausahaan** memainkan peran kunci dalam menyelenggarakan program yang efektif dan efisien, menciptakan inovasi, dan menghadirkan solusi yang dinamis untuk mencapai tujuan yang diinginkan
4. **Marketing sektor public** : Pentingnya pemasaran dlm sektor publik bagi aparat Polri menjadi kunci sukses untuk mendukung dan memperkenalkan program sehingga dapat terwujud tuannya dengan efektif dan efisien

III.13 PENUTUP--

Demikian laporan Impelentasi proyek perubahan ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan PKN Tk II Angkatan ke-28 Tahun 2023..

Jakarta, November 2023



AGUS WIDODO, S.Si., M.A.P
AKBP NRP 73080790

